

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini mengenai “Efektivitas Reduksi Sampah Makanan Dengan Perbedaan Bioaktivator Menggunakan Metode Open Windrow Di kota Surabaya” sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada semua gundukan kompos terjadi penurunan kadar C/N Rasio dengan nilai ahir pada hari ke duapuluh satu yaitu EM-4 1 sebesar 18,05; EM-4 2 sebesar 17,88; KB1 sebesar 19,11; KB2 sebesar 18,70; KR1 sebesar 19,50 dan KR2 sebesar 19,65. Nilai rasio C/N yang sesuai dari standar kualitas kompos yaitu diantara nilai 10 – 20. Maka semua gundukan kompos memenuhi kualitas baku mutu.
2. Nilai kadar kalium dalam kompos memenuhi dari standar kualitas kompos dengan nilai diatas kadar minimum yaitu 0,20%. Sedangkan nilai yang terkandung dalam kompos yaitu EM-4 1 sebesar 0,39; EM-4 2 sebesar 0,41; KB1 sebesar 0,42; KB2 sebesar 0,41; KR1 sebesar 0,46 dan KR2 sebesar 0,48. Maka semua gundukan kompos memenuhi kualitas baku mutu.
3. Nilai kadar fosfor dalam kompos memenuhi dari standar kualitas kompos dengan nilai diatas kadar minimum yaitu 0,10%. Sedangkan nilai yang terkandung dalam kompos yaitu EM-4 1 sebesar 0,48; EM-4 2 sebesar 0,45; KB1 sebesar 0,40; KB2 sebesar 0,42; KR1 sebesar 0,43 dan KR2 sebesar 0,40. Maka semua gundukan kompos memenuhi kualitas baku mutu.
4. Hasil akhir warna kompos yaitu brown yang menunjukkan warna coklat kehitaman.
5. Hasil akhir ukuran partikel kompos 1 cm dapat sudah dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman.
6. Penggunaan EM-4, kotoran kambing dan kotoran rusa dapat dimanfaatkan sebagai bioaktivator dalam kompos.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini mengenai “Efektivitas Reduksi Sampah Makanan Dengan Perbedaan Bioaktivator Menggunakan Metode Open Windrow Di kota Surabaya” sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan pengujian kualitas kompos menggunakan paramater kompos yang lebih lengkap berdasarkan SNI 19-7030-2004 seperti kandungan Mg, Fe, Al dan lain sebagainya.
2. Perlunya saluran atau desain bangunan sebagai tempat pengomposan terdapat kemiringan dan saluran air lindi agar tidak mengenang disekitar tempat tersebut.
3. Perlunya pencacahan diawal agar ukuran bahan yang akan dikompos kecil atau Lakukan dua atau tiga kali pencacahan agar mengurangi residu yang terdapat dalam kompos yang memiliki ukuran diatas 1 cm.
4. Perlunya melakukan Pengadukan dan penyiraman secara rutin dan teratur agar kompos tidak memadat dan mengurangi residu agar kompos tidak memadat.
5. Pada penelitian ini menggunakan kotoran rusa dari kebun bibit Surabaya, kotoran rusa yang berada disana dapat dimanfaatkan sebagai kompos sebagai alternatif pengolahan kotoran rusa yang ada disana.